

## EVALUASI KINERJA ASET WISATA ALAM BERDASARKAN ATTRACTIVENESS OF CAMPING TOURISM DI BUMI PERKEMAHAN HARUMAN KABUPATEN BANDUNG

**Koernia Purwihartuti<sup>1</sup>, Vina Rosy Milenia<sup>1</sup>**

Program Studi D4 Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung  
Jl. Gegekalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, 40559  
Email : vina.rosy.mas18@polban.ac.id

### **ABSTRACT**

*Haruman Campground is a natural tourist spot located in Arjasari District, Bandung Regency with 8 hectares large areas. In supporting its operations, Haruman Campground is supported by tourism assets. However, hiking trails that do not have handrails, roads and parking areas that have not been paved, and some facilities that are not maintained are problems that have to be solved. The purpose of this study was to determine the performance of natural tourist attractions assets based on tourist attractions, accessibility, facilities, and complementary services. The primary data will collect by the quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques conducted by the observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The data analysis technique used for quantitative is descriptive analysis method using mean and standard deviation, whereas the qualitative is used by content analysis. The result of this research is the evaluation of the performance of natural tourism assets.*

**Keywords:** *Asset Facilities Performance, Tourism Attractions, Accessibility, Amenities.*

### **ABSTRAK**

*Bumi Perkemahan Haruman merupakan tempat wisata alam dengan luas 8 hektar yang berlokasi di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Bumi Perkemahan Haruman memiliki aset fasilitas yang seharusnya menjadi daya tarik wisata. Namun, pada kenyataannya masih ada indikasi permasalahan yang terdapat di sana diantaranya area berkemah belum tertata, atraksi wisata baru berupa area panjat tebing saja, jalur pendakian yang belum memiliki pegangan, belum memiliki tempat parkir yang memadai, serta beberapa fasilitas yang tidak terawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja aset tempat wisata alam yang berupa perkemahan berdasarkan atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas dan fasilitas pendukung untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kinerja aset tempat wisata alam Bumi Perkemahan Haruman. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data untuk pendekatan kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif menggunakan mean dan standar deviasi. Teknik analisis untuk pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan content analysis. Hasil dari penelitian ini yaitu evaluasi kinerja aset wisata alam dan masukan untuk penyelesaian masalah.*

**Kata Kunci:** *Kinerja Aset Fasilitas, Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Wisata alam banyak dipilih wisatawan karena beberapa alasan seperti adanya tekanan yang dialami seseorang, kebutuhan akan wisata, dan gaya hidup (Metin, 2019). Wisata alam sendiri adalah semua bentuk wisata yang menjadikan lingkungan alam sebagai aset dan daya tarik utamanya (Sumanapala, 2020). Aset pariwisata berupa infrastruktur dan fasilitas perlu dikelola secara optimal, efektif, dan efisien agar aset bernilai tinggi (Sugiama, 2013). Kabupaten Bandung sebagai salah satu daerah pengembangan

pariwisata di Jawa Barat memiliki potensi sumberdaya pariwisata yang beranekaragam, salah satunya yaitu atraksi wisata alam (Eridiana, 2008). Salah satu objek wisata alam di Kabupaten Bandung yaitu Bumi Perkemahan Haruman yang berada di wilayah perbatasan Kecamatan Arjasari dan Kecamatan Baleendah diapit oleh Gunung Geulis dan Gunung Koromong dengan luas delapan hektar. Kegiatan utama yang dapat dilakukan di sini yaitu berkemah. Guna menunjang kegiatannya, Bumi Perkemahan Haruman dilengkapi dengan berbagai aset fasilitas. Potensi dan keindahan alam yang dimiliki oleh tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman harus didukung oleh atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan agar memperoleh kualitas layanan yang tinggi. Saat ini atraksi wisata yang ada di Bumi Perkemahan Haruman berupa area kemah tanpa tata letak penempatan tenda, pagar pengaman, pencahayan yang cukup, tempat memanggang, dan cincin api. Atraksi wisata lainnya yaitu berupa fasilitas panjat tebing dan jalur pendakian untuk kegiatan mendaki dengan kondisi belum terdapat pegangan dan material jalur pendakian yang licin. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu area parkir dengan kondisi belum dilakukan perkerasan dan tidak ada tata letak kendaraan. Selain itu, jalan menuju area berkemah belum dilakukan perkerasan serta belum adanya transportasi umum untuk menuju tempat wisata tersebut. Bumi Perkemahan Haruman pun belum memiliki penanda arah untuk menuju ke tempat wisata ini. Fasilitas dan layanan pendukung yang sudah tersedia di tempat wisata ini yaitu tempat berteduh, toilet, dan fasilitas tempat ibadah berupa mushola dengan keadaan kotor dan tidak terawat. Toilet di tempat wisata ini berjumlah empat bilik dengan keterangan tidak dipisah antara pria dan wanita. Mushola yang terdapat di tempat wisata ini tidak memiliki sekat pemisah antara pria dan wanita untuk tempat sholat maupun tempat wudhu. Fasilitas lain yang seharusnya terdapat di tempat wisata bumi perkemahan seperti toko serba ada, area piknik, fasilitas keamanan belum tersedia di tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman.

### **1.1 Evaluasi Kinerja Aset**

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta dalam penyusunan suatu program selanjutnya (Fadjarwati, 2019). Kinerja dapat diartikan sebagai sekumpulan proses yang akan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menciptakan organisasi atau industry yang lebih efektif dan efisien di masa depan (Jooste, 2004).

## **1.2 *Attractiveness of Camping Tourism***

Berdasarkan referensi (Lee, 2020) dijelaskan bahwa kinerja aset tempat wisata alam khususnya tempat wisata perkemahan dapat dievaluasi dengan menggunakan *Attractiveness of Camping Tourism* yang terdiri dari empat dimensi yakni atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tentang masing-masing dimensi.

### **1.2.1 *Atraksi Wisata (Tourism Attractions)***

Berdasarkan referensi (Yoeti, 2009) produk dari industri pariwisata merupakan sebuah lini produk yang berjalan bersamaan. Artinya, produk pariwisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait seperti jasa transportasi, penginapan, jasa makanan dan minuman, jasa yang berbentuk layanan sosial, dan faktor alam seperti keindahan alam. Untuk mengukur ketersediaan dan keberagaman atraksi wisata yang ada di bumi perkemahan digunakan indikator sebagai berikut.

1. Ketersediaan fasilitas olahraga/luar ruangan
2. Fasilitas ramah anak

### **1.2.2 *Aksesibilitas (Accessibility)***

Referensi (Chen, 2011) menjelaskan aksesibilitas adalah kemudahan atau kesulitan mengenai kesempatan untuk melakukan aktivitas yang dapat dicapai di sebuah lokasi tertentu. Bagi tempat wisata, aksesibilitas adalah salah satu aspek yang sangat penting (Arifin, 2016). Aksesibilitas mencakup beberapa indikator sebagai berikut.

1. Kemudahan aksesibilitas
2. Ketersediaan transportasi publik yang terkoneksi
3. Ketersediaan jalur pendakian
4. Ketersediaan tempat parkir

### **1.2.3 *Fasilitas (Amenities)***

Fasilitas membantu memenuhi kebutuhan wisatawan selama menikmati daya tarik yang ada di suatu objek wisata. Pengelolaan fasilitas yang baik akan berdampak positif pada citra objek wisata tersebut (Tseng, 2019). Di bawah ini merupakan indikator dari dimensi fasilitas.

1. Kualitas area kemah
2. Ketersediaan fasilitas sanitasi
3. Ketersediaan toko serba ada
4. Ketersediaan area piknik

#### **1.2.4 Layanan pendukung (*Complementary Services*)**

Layanan pendukung adalah fasilitas yang sifatnya sebagai penunjang. Fasilitas penunjang yaitu sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi kebutuhannya selama berada di tempat wisata (Spillane, 1994). Indikator pada dimensi ini berkaitan dengan layanan pendukung yang tersedia di tempat wisata perkemahan, yaitu sebagai berikut.

1. Ketersediaan keamanan wisatawan
2. Ketersediaan aturan dan peraturan berkemah
3. Ketersediaan pengelolaan air limbah ramah lingkungan
4. Ketersediaan pertolongan pertama kesehatan
5. Ketersediaan internet
6. Ketersediaan pusat informasi
7. Kejelasan rambu di objek wisata
8. Tempat sampah
9. Fasilitas penyandang disabilitas
10. Tempat ibadah

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan karena mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data kondisi eksisting Bumi Perkemahan Haruman dan menganalisis data tersebut lalu menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh yaitu kondisi saat ini, fungsi, atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas Bumi Perkemahan Haruman. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu luas, jarak, dan waktu tempuh menuju tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman.

### **2.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis statistik dengan perhitungan Mean (rata-rata) dan Gap Analysis (analisis kesenjangan). Teknik analisis data kualitatif dengan analisis deskriptif.

### 2.2.1 Mean (Rata-rata)

Menentukan nilai rata-rata dari hasil data yang didapatkan melalui penyebaran angket. Untuk mencari rata-rata, dapat menggunakan rumus seperti berikut.

Keterangan: 

$\bar{x}$  = Mean

$X$  = Nilai Amatan

$N$  = Jumlah Observasi

Berikut merupakan tafsiran nilai rata-rata berdasarkan pengukuran skala likert.

**Tabel 1 Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Interpretasi
1,00 - 1,80	<b>Sangat Tidak</b> Setuju/Nyaman
1,81 - 2,60	<b>Tidak</b> Setuju/Nyaman
2,61 - 3,40	<b>Cukup</b> Setuju/Nyaman
3,41 - 4,20	<b>Setuju</b> /Nyaman
4,21 - 5,00	<b>Sangat</b> Setuju/Nyaman

Sumber: Umar (2011:130)

### 2.2.2 Gap Analysis (Analisis Kesenjangan)

*Gap Analysis* atau analisis kesenjangan dilakukan untuk menginterpretasi hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan kuesioner (Muchsam, 2011). Tujuan perhitungan atau output yang dihasilkan dari perhitungan adalah kategori kinerja aset sudah baik, cukup baik/sedang, atau tidak baik melalui perhitungan sebagai berikut.

1. % Kualitas Indikator = Jumlah Kriteria Terpenuhi/Jumlah Kriteria Keseluruhan x 100%
2. % Kualitas Dimensi =  $\Sigma(\% \text{Indikator } 1 + \% \text{Indikator } 2 + \dots) / \text{Jumlah Indikator Pada Dimensi}$
3. % Kualitas Keseluruhan =  $\Sigma(\% \text{Kualitas Dimensi } 1 + 2 + 3 + 4 + 5) / \text{Jumlah Dimensi}$

Hasil dari evaluasi kinerja aset wisata berdasarkan empat dimensi yakni atraksi wisata (*tourism attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), dan layanan pendukung (*complementary services*) diinterpretasikan ke dalam 3 kategori yakni Baik, Sedang/Cukup Baik, dan Tidak Baik berdasarkan nilai persentase yang diperoleh (Gidlow, 2013). Hal tersebut dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Interpretasi Kinerja Aset Wisata Alam**

Persentase	Hasil Interpretasi/Kategori
100%	Baik
50%-99%	Sedang/Cukup Baik

0%-49%	Tidak Baik
--------	------------

Sumber: Gidlow et al (2012)

### 2.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kinerja aset pada tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman mengacu pada empat dimensi yang terdiri dari atraksi wisata (*tourism attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), dan layanan pendukung (*complementary services*).

### 3.1 Atraksi Wisata

Hasil evaluasi kinerja aset pada dimensi atraksi wisata meliputi dua indikator yaitu ketersediaan fasilitas olahraga dan lingkungan atau kegiatan ramah anak seperti tertera di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Evaluasi Kinerja Atraksi Wisata**

Indikator	Kriteria	Interpretasi	Hasil Analisis
ketersediaan fasilitas olahraga	Keanekaragaman atraksi wisata (Lee, 2020)	x	$\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$
	Area untuk olahraga dan kegiatan luar ruangan (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	√	
lingkungan ramah anak-anak	Fasilitas bermain anak-anak termasuk ke dalam fasilitas rekreasi (PP No. 50 Tahun 2011)	x	$\frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil evaluasi pemenuhan kriteria yang tertera di atas, maka untuk menentukan persentase kinerja aset atraksi wisata pada Bumi Perkemahan Haruman dihitung sebagai berikut.

**Tabel 4 Persentase Kinerja Atraksi Wisata**

Indikator	Persentase	Interpretasi
ketersediaan fasilitas olahraga	50%	Cukup Baik
lingkungan ramah anak	0%	Tidak Baik
Mean (Rata-rata)	25%	Tidak Baik

Hasil persentase dimensi atraksi wisata diperoleh rata-rata 25% yang menunjukkan bahwa kinerja aset dimensi atraksi wisata di Bumi Perkemahan Haruman tidak baik. Berdasarkan referensi (Bowen, 1999) kepuasan wisatawan merupakan tingkat perasaan seorang atas hasil atau kinerja yang dirasakan setelah dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan ini dapat diperoleh melalui pengalaman mencoba atraksi wisata. Kondisi eksisting atraksi wisata yang diinterpretasikan tidak baik dapat diartikan kurang memberikan kepuasan yang optimal bagi wisatawan.

### 3.2 Aksesibilitas

Hasil evaluasi kinerja aset pada dimensi aksesibilitas mencakup empat indikator yaitu kemudahan aksesibilitas, transportasi publik yang terkoneksi, ketersediaan jalur pendakian, dan ketersediaan tempat parkir tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Hasil Evaluasi Kinerja Aksesibilitas**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Hasil Analisis</b>
kemudahan aksesibilitas	Lebar badan jalan > 3,5 m (PP No. 34 Tahun 2006)	Tidak memenuhi kriteria	$0/1 \times 100\% =$ <b>0%</b>
transportasi publik yang terkoneksi	Transportasi mudah untuk mengakses ke objek wisata dan akses menuju pusat kota dari objek wisata dekat dan mudah ditempuh (Alaeddinoglu, 2011)	Tidak memenuhi kriteria	$0/1 \times 100\% =$ <b>0%</b>
ketersediaan jalur pendakian	Material perkerasan jalur pejalan kaki dapat berupa semen, batu, kayu, besi, dll. Permukaan material bahan harus anti slip, tidak licin, dan datar. (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$\frac{1}{2} \times 100\% =$ <b>50%</b>
ketersediaan tempat parkir	fasilitas parkir yang aman, bersih, terawat, dan dilengkapi dengan rambu lalu lintas sesuai dengan perundang-undangan (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$\frac{1}{4} \times 100\% =$ <b>25%</b>

Berdasarkan hasil evaluasi pemenuhan kriteria yang tertera di atas, maka untuk menentukan persentase kinerja aset aksesibilitas pada wisata Bumi Perkemahan Haruman dihitung sebagai berikut.

**Tabel 6. Persentase Kinerja Aksesibilitas**

Indikator	Persentase	Interpretasi
kemudahan aksesibilitas	0%	Tidak Baik
transportasi publik yang terkoneksi	0%	Tidak Baik
ketersediaan jalur pendakian	50%	Cukup Baik
ketersediaan tempat parkir	25%	Tidak Baik
Mean (Rata-rata)	17,5 %	Tidak Baik

Hasil persentase dimensi aksesibilitas diperoleh rata-rata 17,5% yang menunjukkan bahwa kinerja aset dimensi aksesibilitas di Bumi Perkemahan Haruman tidak baik. Berdasarkan referensi (Yoeti, 2009) aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Maka dari itu, kondisi eksisting di tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman yang diinterpretasikan tidak baik memiliki dampak yang kurang baik yaitu menurunnya keinginan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.

### 3.3 Fasilitas

Hasil evaluasi kinerja aset pada dimensi fasilitas mencakup empat indikator yaitu kualitas area berkemah, ketersediaan fasilitas sanitasi, ketersediaan toko serba ada, dan ketersediaan area piknik tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 Hasil Evaluasi Kinerja Fasilitas**

Indikator	Kriteria	Interpretasi	Hasil Analisis
Kualitas area berkemah	Area berkemah dalam kondisi bersih, aman, nyaman, terawat, pencahayaan cukup, tersedia penangkal petir, terdapat tata letak tenda, terdapat pagar pengaman, terdapat tempat pertemuan dengan kapasitas min. 50 orang (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$2/9 \times 100\% = 22,3 \%$
Ketersediaan fasilitas sanitasi	- Kondisi toilet bersih, terawat - Terpisah untuk wisatawan pria dan wanita - dapat digunakan oleh penyandang disabilitas	Tidak memenuhi kriteria	$2/11 \times 100\% = 18,18 \%$



	-papan nama yang jelas, air bersih yang cukup, tempat cuci tangan (wastafel) dan pengering, kloset, tempat sampah tertutup, tempat buang air kecil (urinoir) untuk toilet pengunjung pria, dan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik. (Permenparekrif No. 2 Tahun 2021)		
Ketersediaan toko serba ada	Fasilitas yang harus ada di wisata Bumi Perkemahan adalah toko serba ada (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$0/1 \times 100\% = 0\%$
Ketersediaan area piknik	Ketersediaan fasilitas area piknik (Alaeddinoglu, 2011)	Tidak memenuhi kriteria	$0/1 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan hasil evaluasi pemenuhan kriteria yang tertera di atas, maka untuk menentukan persentase kinerja aset fasilitas pada wisata Bumi Perkemahan Haruman dihitung sebagai berikut.

**Tabel 8. Persentase Kinerja Fasilitas**

Indikator	Persentase	Interpretasi
Kualitas area berkemah	22,3%	Tidak Baik
Ketersediaan fasilitas sanitasi	18,18%	Tidak Baik
Ketersediaan toko serba ada	0%	Tidak Baik
Ketersediaan area piknik	0%	Tidak Baik
<i>Mean (Rata-rata)</i>	10,12%	Tidak Baik

Hasil persentase dimensi fasilitas diperoleh rata-rata 10,12% yang menunjukkan bahwa kinerja aset pada dimensi fasilitas di Bumi Perkemahan Haruman tidak baik. Berdasarkan referensi (Warpani, 2006) kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keunikan dan keindahan alamnya saja tetapi juga memerlukan kelengkapan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata. Kondisi eksisting fasilitas di Bumi Perkemahan Haruman menunjukkan kinerja fasilitas yang tidak baik, sehingga kurang memenuhi keperluan dan kelengkapan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung.

### 3.4 Layanan Pendukung

Hasil evaluasi kinerja aset pada dimensi layanan pendukung yang mencakup 10 indikator diantaranya ketersediaan keamanan pengunjung, ketersediaan peraturan berkemah, ketersediaan sistem pembuangan air ramah lingkungan, ketersediaan fasilitas P3K, ketersediaan jaringan telekomunikasi, ketersediaan tempat informasi, kejelasan rambu di

dalam wisata perkemahan, tempat sampah, fasilitas penyanggah disabilitas, dan tempat ibadah seperti tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Hasil Evaluasi Kinerja Layanan Pendukung**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Ketersediaan keamanan pengunjung	Terdapat CCTV dan pagar pembatas untuk area yang berbahaya (Permenparekraf No. 2 Tahun 2021)	Tidak memenuhi kriteria	$0/2 \times 100\% = 0\%$
Ketersediaan peraturan berkemah)	Tempat berkemah memiliki penanda nama dan informasi (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Memenuhi Kriteria	$2/2 \times 100\% = 100\%$
ketersediaan sistem pembuangan air ramah lingkungan	Limbah pembuangan air yang terdapat di tempat wisata disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar (Muryani, 2018)	Tidak memenuhi kriteria	$1/3 \times 100\% = 33,4\%$
ketersediaan fasilitas P3K	Fasilitas Kesehatan tempat wisata dapat berupa poliklinik 24 jam (dua puluh empat jam) dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (Rozy, 2017)	Tidak memenuhi kriteria	$\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$
ketersediaan jaringan telekomunikasi	Tempat wisata perkemahan harus memiliki prasarana komunikasi yang baik (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Memenuhi kriteria	$1/1 \times 100\% = 100\%$
ketersediaan tempat informasi	tersedia tempat informasi dengan kelengkapan luas pusat informasi 80 m <sup>2</sup> , terdapat telepon, faks, internet, komputer, printer, scanner, meja, kursi/sofa, materi promosi pariwisata, peta, peralatan keamanan, instalasi listrik, P3K dan APAR (Permenparekraf No. 2 Tahun 2021)	Tidak memenuhi kriteria	$5/14 \times 100\% = 35,71\%$
kejelasan rambu di dalam wisata perkemahan	Tempat wisata harus dilengkapi dengan tanda atau rambu interpretatif untuk menunjukkan atraksi wisata, layanan pariwisata, atau menyangkut keselamatan dan keamanan di tempat wisata (Jovania, 2016)	Tidak memenuhi kriteria	$0/1 \times 100\% = 0\%$
tempat sampah	Kriteria tempat sampah di tempat wisata yaitu terdiri	Memenuhi kriteria	$2/2 \times 100\% = 100\%$

	dari tempat sampah organik dan an-organik serta dalam keadaan tertutup (Permenparekraf No. 2 Tahun 2021)		
fasilitas penyangang disabilitas	Bumi Perkemahan harus menyediakan akses dan fasilitas untuk penyangang disabilitas (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$0/2 \times 100\% = 0\%$
tempat ibadah	Wisata Bumi Perkemahan harus menyediakan ruang/tempat ibadah dan mushola dengan kelengkapannya yang bersih dan terawat bagi pengunjung (Permenpar No. 24 Tahun 2015)	Tidak memenuhi kriteria	$1/3 \times 100\% = 33,4\%$

Berdasarkan hasil evaluasi pemenuhan kriteria yang tertera di atas, maka untuk menentukan persentase kinerja aset layanan pendukung pada wisata Bumi Perkemahan Haruman dihitung sebagai berikut.

**Tabel 10 Persentase Kinerja Layanan Pendukung**

Indikator	Persentase	Interpretasi
Ketersediaan keamanan pengunjung	0%	Tidak Baik
Ketersediaan peraturan berkemah	100%	Baik
Ketersediaan sistem pembuangan air ramah lingkungan	33,4%	Tidak Baik
Ketersediaan fasilitas P3K	50%	Cukup Baik
Ketersediaan jaringan telekomunikasi	100%	Baik
Ketersediaan tempat informasi	35,71%	Tidak Baik
Kejelasan rambu di dalam wisata perkemahan	0%	Tidak Baik
Tempat sampah	100%	Baik
Fasilitas penyangang disabilitas	0%	Tidak Baik
Tempat ibadah	33,4%	Tidak Baik
Mean (Rata-rata)	45,2%	Tidak Baik

Hasil persentase dimensi layanan pendukung diperoleh rata-rata 45,2% yang menunjukkan bahwa kinerja aset pada dimensi layanan pendukung di Bumi Perkemahan Haruman tidak baik. Berdasarkan referensi (Jovania, 2016) wisatawan akan membutuhkan layanan tertentu agar merasa terpenuhi selama berada di tempat wisata. Kondisi eksisting layanan pendukung di tempat wisata Bumi Perkemahan Haruman diinterpretasikan tidak baik dapat diartikan bahwa layanan pendukung yang tersedia di tempat wisata ini kurang memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan perhitungan hasil evaluasi kinerja aset setiap dimensi yang meliputi dimensi atraksi wisata dengan persentase sebesar 24,4 % yang artinya kinerja aset dimensi tersebut tidak baik, persentase dimensi aksesibilitas sebesar 17,5% yang artinya kinerja aset dimensi tersebut tidak baik, persentase dimensi fasilitas sebesar 10,12% yang artinya kinerja aset dimensi tersebut tidak baik, dan persentase dimensi layanan pendukung sebesar 42,5% yang artinya kinerja aset dimensi tersebut tidak baik. Maka, rata-rata persentase dari keempat dimensi yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung sebesar 24,4% yang artinya kinerja aset wisata tidak baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi mengenai kinerja aset pada wisata Bumi Perkemahan Haruman Kabupaten Bandung dengan mengukur empat dimensi yakni atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja aset wisata Bumi Perkemahan Haruman berdasarkan dimensi atraksi wisata (*tourism attractions*) tidak baik. Indikator ketersediaan fasilitas olahraga memenuhi salah satu kriteria, namun indikator lingkungan ramah anak tidak memenuhi kriteria.
2. Kinerja aset wisata Bumi Perkemahan Haruman berdasarkan dimensi aksesibilitas (*accessibility*) tidak baik. Hal ini terbukti dari akses jalan yang rusak, transportasi umum yang jauh, jalur pendakian yang tidak aman, dan area parkir yang tidak memenuhi standar.
3. Kinerja aset wisata Bumi Perkemahan Haruman berdasarkan dimensi fasilitas (*amenities*) tidak baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kualitas area kemah yang tidak memenuhi standar, fasilitas sanitasi yang buruk, serta tidak tersedia area piknik dan toko serba ada.
4. Kinerja aset wisata Bumi Perkemahan Haruman berdasarkan dimensi layanan pendukung (*complementary services*) tidak baik. Indikator ketersediaan tempat sampah, jaringan telekomunikasi, dan papan informasi dalam kategori baik. Namun, indikator lainnya yakni pembuangan air, fasilitas pertolongan pertama, pusat informasi, mushola dalam kondisi tidak baik. Selain itu, fasilitas keamanan wisatawan, rambu interpretatif, dan fasilitas untuk penyandang disabilitas tidak tersedia.

Adapun saran yang direkomendasikan adalah pengelola dapat melakukan pemeliharaan atau pengembangan terhadap aset yang bermasalah seperti:

1. Atraksi wisata: Melakukan pengembangan pada aset atraksi wisata seperti fasilitas outbond dan playground.
2. Aksesibilitas: Melakukan perbaikan jalan, jalur pendakian, dan area parkir.
3. Fasilitas: Melakukan pemeliharaan secara berkala umumnya untuk seluruh kawasan wisata, khususnya untuk area perkemahan dan fasilitas sanitasi. Selain itu, melakukan perencanaan kebutuhan untuk area piknik, toilet, dan toko serba ada.
4. Fasilitas pendukung: Melakukan perbaikan terhadap fasilitas keamanan wisatawan, pusat informasi, dan tempat ibadah. Melakukan perencanaan kebutuhan aset untuk fasilitas penyandang disabilitas dan rambu-rambu interpretatif.
5. Pengelola dapat mendukung penelitian lanjutan mengenai perencanaan pengembangan aset atraksi wisata (*tourism attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), dan fasilitas pelengkap (*complementary services*).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Metin & Can, T. (2019). Nature-Based Tourism, Nature Based Tourism Destinations' Attributes and Nature Based Tourists' Motivations. *Lambert Academic Publishing*.
- Sumanapala, D. & Wolf, I. D. (2020). Think Globally, Act Locally: Current Understanding and Future Directions for Nature-Based Tourism Research in Sri Lanka. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 295-308.
- Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guadarya Intimarta.
- Eridiana, W. (2008). Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata di Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1).
- Fadjarwati, N., Angestiwi, T., & Noviani, P. C. (2019). Evaluasi Kualitas Aset Ruang Terbuka Hijau di Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi. *Jurnal Planologi*, 16(1), 66-81.
- Jooste, J. L. & Page D. C. (2004). A Performance Management Model for Physical Asset Management. *South African Journal of Industrial Engineering*, 15(2), 45-66.
- Lee, C. F. (2020). Understanding the Factors Determining the Attractiveness of Camping Tourism: A Hierarchical Approach. *Tourism Planning and Development*. *Tourism Planning & Development*, 17(5), 556-572.
- Yoeti, O. A. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Chen, Y., Ravulaparthi, S., & Deutsch, K., et al. (2011). Development of Indicators of Opportunity-Based Accessibility. *Journal of the Transportation Research Board*, 58-68.
- Arifin, M., Rianto, E., & Agung., et al. (2016). Pengembangan Kawasan Agroeduwisata Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Tseng, Ming-Lang., Lin, C., & Lin, R., et al. (2019). Ecotourism Development in Thailand: Community Participation leads to the Value of Attractions Using Linguistics Preferences. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1319-1329.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Muchsam, Y., Falahah., & Saputro, G. I. (2011). Penerapan Gap Analysis Pada Pengembangan Sistem Pendukung. *Semin. Nasional Apl. Teknol Inf.*
- Gidlow, C., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2013). Corrigendum to 'Development of the Neighbourhood Green Space Tool (NGST). *Landscape Urban Plan*, 110(1), 183–185.
- Peraturan Menteri Pariwisata No. 24 Tahun 2015 **Standar Usaha Bumi Perkemahan**. 23 Desember 2015. Kementerian Pariwisata. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 **Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025**. 02 Desember 2011. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Bowen, J., Kotler, P., & Makens, J. (1999). *Marketing for hospitality and tourism (2nd ed)*. Upper Saddle River Prentice Hall.
- Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 **Peraturan Pemerintah tentang Jalan**. 31 Oktober 2006. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Alaeddinoglu, F., & Can, A. S. (2011). Identification and classification of nature-based tourism resources: Western Lake Van basin, Turkey. *Procedia - Soc. Behav. Sci*, 19, 198–207
- Warpani, P. S., & Warpani, I. P. (2006). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB Press.
- K. P. D. E. Kreatif **Struktur Organisasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia**. 2020.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 2 Tahun 2021 **Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata**. 26 Maret 2021. Kementrian Pariwisata.
- Muryani, S. & Sujarno, M. I. (2018). *Sanitasi Transportasi dan Mitra*.
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2).
- Jovanovia, S., & Ilija, I. (2016). Infrastructure as Important Determinant of Tourism Development in the Countries of Southeast Europe. 5(1), 1-34.